

Implementation of The Make A Match Method on Increasing Mathematics Learning Achievement about Multiplication of Numbers in class II Mathematics Learning at SDN 3 Mayonglor Semester 2 2020-2021

Yuni Rahmawati

SD Negeri 3 Mayonglor
Yunirahmawati089@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

Mathematics is an interesting subject to learn, but sometimes there are students who have difficulty learning math subjects. Like the second grade students of SDN 3 Mayonglor who have difficulty in learning mathematics about multiplication of numbers. This can be seen during the pre-cycle learning, where the results of the formative tests of students are still below the KKM, from 48 students only 20 students whose scores are equal to or more than the KKM scores, while 18 other students score below the KKM. The average score is only 64. Based on this fact, writing seeks to improve student learning outcomes through improving learning.

In this learning improvement, the author uses 2 cycles. In the improvement of learning cycle 1, the writer uses card media and the Make A Match learning model. At the stage of cycle 1, it was seen that there was an increase in the results of the formative test which was originally at the pre-cycle stage the average grade of only 64 increased to 82, while the level of completeness of students at the pre-cycle stage was only 53% increased to 76%. Then, the improvement of learning was continued at the stage of cycle 2, and it was seen that there was an increase in student learning outcomes. The average value increased to 84 and the student's level of completeness increased to 92%.

Keywords: *learning outcomes, multiplication of numbers, make a match learning model*

Abstrak

Matematika merupakan mata pelajaran yang menarik untuk dipelajari, namun terkadang para siswa ada yang kesulitan mempelajari mata pelajaran matematika. Seperti halnya siswa kelas II SDN 3 Mayonglor yang mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika tentang perkalian bilangan. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran pra siklus, di mana hasil tes formatif siswa masih banyak yang di bawah KKM, dari 38 siswa hanya 20 siswa saja yang nilainya sama dengan atau lebih dari nilai KKM, sedangkan 18 siswa lainnya mendapat nilai di bawah KKM. Nilai rata - ratanya hanya 64. Berdasarkan kenyataan tersebut, penulis bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui perbaikan pembelajaran. Pada perbaikan pembelajaran ini, penulis menggunakan 2 siklus. Pada perbaikan pembelajaran siklus 1 penulis menggunakan media kartu dan model pembelajaran Make A Match. Pada tahap siklus 1 terlihat adanya peningkatan pada hasil tes formatif yang semula pada tahap pra siklus nilai rata – rata kelas hanya 64 meningkat menjadi 82, sedangkan tingkat ketuntasan siswa pada tahap pra siklus hanya 53% meningkat menjadi 76%. Kemudian, perbaikan pembelajaran dilanjutkan pada tahap siklus 2, dan terlihat ada peningkatan hasil belajar siswa dengan rata-rata meningkat dari 84% menjadi 92%.

Kata kunci: hasil belajar, perkalian bilangan, model pembelajaran *make a match*



PENDAHULUAN

Pada abad 21 pelaksanaan pendidikan hendaknya mengikuti perkembangan zaman untuk mempersiapkan generasi yang terdidik dan berkualitas. Abad 21 menuntut setiap individu untuk memiliki suatu kecakapan atau keterampilan baik hard skill maupun soft skill yang mumpuni agar mampu berkiprah dalam kehidupan yang nyata. Oleh karena itu pendidikan hendaknya melaksanakan perbaikan kurikulum, mempersiapkan tenaga pendidik yang berkualitas, sampai dengan menyelenggarakan pembelajaran yang harus sesuai dengan pembentukan keterampilan abad 21. National Education Association (Redhana, 2019: 2241) mengidentifikasi keterampilan abad ke-

21 meliputi berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Keterampilan-keterampilan tersebut dapat terbentuk melalui penyelenggaraan pendidikan yang efektif.

Penyelenggaraan Pendidikan yang efektif salah satunya menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif pula. Proses pembelajaran yang efektif terjadi Ketika mampu menciptakan partisipasi aktif siswa di dalam kelas selama proses pembelajaran. Berkaitan dengan keterampilan abad 21, penyelenggaraan pembelajaran matematika di sekolah dasar hendaknya lebih menekankan pada keterampilan proses. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Trianto (2011: 143) yang menjelaskan bahwa proses belajar mengajar matematika lebih ditekankan pada pendekatan keterampilan proses, hingga siswa dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep, teori-teori dan sikap ilmiah siswa itu sendiri. Hal itu sejalan dengan pendapat Semiawan (Isnanto, 2016: 2758) yang menyatakan bahwa dengan mengembangkan keterampilan-keterampilan proses, siswa akan mampu menemukan dan mengembangkan sendiri fakta dan konsep serta menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan nilai yang dituntut. Guru sebagai pengajar hendaknya mampu memilih model pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan sehingga hasil belajar siswa memuaskan dan aktif dalam pembelajaran.

Di sini penulis ingin mengukur kemampuan siswa dalam pelajaran matematika mengenai perkalian bilangan. Dari hasil refleksi awal penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran perkalian bilangan siswa kelas II SD Negeri 3 Mayonglor belum memperoleh hasil yang maksimal. Hal ini bisa dilihat dari hasil tes formatif siswa, dari 38 siswa hanya 15 siswa saja yang memperoleh nilai sama dengan dan melebihi KKM yaitu 70, sedangkan 23 siswa lainnya masih di bawah KKM. Siswa yang memiliki nilai KKM yang rendah membuat pembelajaran menjadi terhambat, karena guru masih dianggap gagal dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Jumlah siswa yang terlalu banyak yakni 38 siswa merupakan salah satu kendala yang muncul di dalam kelas. Siswa yang melebihi kapasitas ini membuat suasana belajar menjadi ramai, sehingga timbulah kegaduhan di kelas. Hal ini membuat konsentrasi siswa terpecah dan tidak fokus pada pembelajaran yang sedang berlangsung. Pada pembelajaran matematika di kelas II tentang perkalian bilangan, siswa masih kebingungan karena belum mempunyai bekal konsep perkalian merupakan penjumlahan berulang. Tanpa kemampuan ini siswa akan kesulitan dalam menyelesaikan soal penghitungan perkalian.

Berdasarkan uraian tersebut, apabila permasalahan itu dibiarkan maka akan berdampak buruk pada kegiatan pembelajaran matematika. Adapun pemecahan masalah ini adalah salah satunya penggunaan model make a match untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Model make a match dipilih karena model ini menciptakan suasana belajar yang meriah, dengan segala nuansanya serta menyertakan segala kaitan antara interaksi, dan perbedaanyang memaksimalkan momen belajar sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SD Negeri 3 Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara tahun ajaran 2019/2020 yang terdiri dari 38 siswa, terdiri dari 24 putra dan 14 putri.

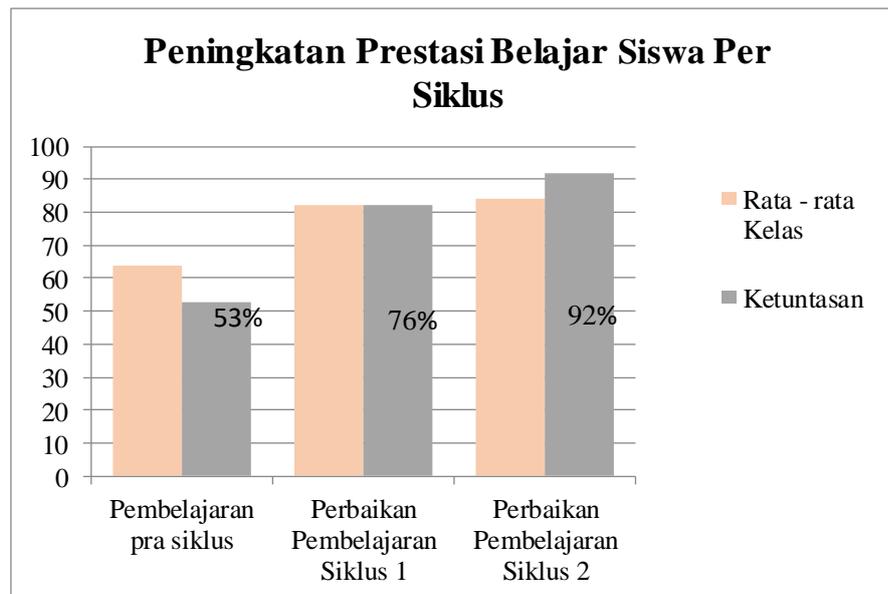
Jenis data penelitian ini adalah data kualitatif berupa data penerapan model Make A Match dan data kuantitatif berupa data hasil belajar siswa pada muatan pelajaran matematika perkalian. Sumber data dalam penelitian ini yaitu siswa kelas II. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

Aspek yang diukur dalam indikator kinerja penelitian ini adalah pelaksanaan langkah-langkah model Make A Match dan ketuntasan hasil belajar matematika perkalian setelah menerapkan Make A Match dengan persentase yang ditargetkan sebesar 85%. Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian yaitu terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga siklus dengan menerapkan model Make A Match. Hasil pengamatan selalu terjadi peningkatan pada setiap siklus dan mencapai indikator pencapaian yang ditargetkan. Pelaksanaan tes formatif yang diberikan kepada siswa telah dapat mengukur tingkat kemampuan siswa, di samping itu pula, perbaikan pembelajaran yang penulis lakukan pada mata pelajaran Matematika melalui implementasi metode Make A Match telah mengubah pembelajaran yang sebelumnya hanya terpusat pada guru (teacher centered) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered). Meskipun demikian, guru juga harus senantiasa tetap melaksanakan tugas, fungsi serta kewajibannya dan berperan aktif juga dalam pembelajarannya baik sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing siswa.

Implementasi atau penerapan metode Make A Match dalam pembelajaran, telah menjadikan siswa lebih aktif, antusias, bersemangat, senang serta mempunyai tanggung jawab untuk menyelesaikan soal yang menjadi kewajiban diri dan kelompoknya. Disamping itu, prestasi hasil belajar siswa juga telah mengalami peningkatan dari pembelajaran-pembelajaran sebelumnya dengan indikator kenaikan nilai hasil tes formatif yang ditunjukkan oleh siswa kelas II SD Negeri 3 Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara semester II tahun pelajaran 2019/2020 pada materi pokok perkalian bilangan. Adanya peningkatan nilai prestasi belajar siswa terlihat pada peningkatan nilai rata-rata kelas, prosentase ketuntasan dapat penulis sampaikan melalui pemaparan tabel dan diagram di bawah ini, yaitu :



Gambar 1. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Per Siklus

SIMPULAN

Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran Matematika kelas II SDN 3 Mayonglor dengan materi perkalian bilangan menggunakan media kartu dengan model pembelajaran Make A Match yang sudah dilaksanakan, dengan media pembelajaran atau alat peraga dapat membantu siswa dalam belajar mengenai perkalian, meskipun jumlah siswa dalam satu kelas sangat banyak. Aktifitas siswa pada pembelajaran Matematika menggunakan model pembelajaran Make A Match meningkat pada tiap siklusnya. Siswa dapat belajar sambil bermain. Media pembelajaran kartu dan model pembelajaran Make A Match terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa mengenai perkalian bilangan. Hal itu dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar di tiap siklusnya. Pada tahap pra siklus nilai rata-rata kelas hanya 64 dan tingkat ketuntasan hanya 53%, setelah diperbaiki pada siklus 1 nilai rata-rata meningkat menjadi 82 dan tingkat ketuntasan sebesar 76%. Kemudian pembelajaran diperbaiki lagi di siklus 2, nilai rata-rata pun meningkat lagi menjadi 84 dan tingkat ketuntasan mencapai 92%. Berkaitan dengan hasil penelitian yang telah dicapai penggunaan media atau alat peraga merupakan suatu hal yang penting dalam proses pembelajaran. Media kartu merupakan salah satu alat peraga yang sederhana dan mudah dibuat, untuk itu perlu dikembangkan alat peraga lain lagi dalam pembelajaran agar pembelajaran menjadi menarik. Model pembelajaran kooperatif diperlukan bagi siswa, guna membantu menyelesaikan permasalahan pembelajaran di kelas. Untuk kelas rendah menggunakan Make A Match sangatlah tepat, mengingat siswa kelas rendah masih sulit untuk dibagi menjadi kelompok besar. Laporan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam perbaikan pembelajaran di sekolah tempat penulis melakukan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Faizal. 2010. <http://panjiamboro.wordpress.com/2013/05/17/pengertian-tujuan-dan-manfaat-alat-peraga/> diakses 10 Maret 2015

- Hidayat.Ikhsan2013.<http://ikhsanhidayat28.wordpress.com/2013/04/21/perbedaan-model-pembelajaran-metode-pembelajaran-dan-pendekatan-pembelajaran/> diakses 10 Maret 2015.
- Karso. 2014. Pendidikan Matematika 1. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka
- Lorna Curran1994.<http://s4iful4min.blogspot.com/2011/02/metode-make-match-tujuan-persiapan-dan.html> diakses 10 Maret 2015.
- Riedesel2003 www.pengertian-matematika-menurut-ahli diakses 4 Maret 2015
- Russeffendi. 1992. Pendidikan Matematika 3. Jakarta : Depdikbud
- Sudjana2009. <http://panjiamboro.wordpress.com/2013/05/17/pengertian-tujuan-dan-manfaat-alat-peraga/> diakses 10 Maret 2015
- Suwarsono2002. www.pengertianmatematika.com diakses 4 Maret 2015
- Suyatno2009. Menjelajah Pembelajaran Inovatif.Sidoarjo : Massmedia Buana Pustaka